

**PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MATERI TARI TRADISIONAL TIDI LO O'AYABU PADA SISWA KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 7 KOTA GORONTALO**

**Lisna Mois<sup>1</sup> , Mimy Astuty Pulukadang<sup>2</sup> , Nurlia Djafar<sup>3</sup> , Riana Diah Sitharesmi<sup>4</sup> , La Ode Karlan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [Mosilisna333@gmail.com](mailto:Mosilisna333@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Received :25-08-2025

Revised :08-09-2025

Accepted :16-09-2025

**Keywords:** Tidi Lo  
O' Ayabu, Problem Based Learning, Differentiated Learning

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the Differentiated learning process on Traditional Dance material using the Problem Based Learning Model for Class VIII-B Students at SMP Negeri 7 Gorontalo City. This research method is a descriptive qualitative study. The population in the study were class VIII students of SMP Negeri 7 Gorontalo City and the sample was 9 female students. The results of this study indicate that the Problem Based Learning model (group practice) for tidi lo o'ayabu can be said to be successful as seen from the evaluation of the theory of all students who have been able to master the material taught by the researcher and the evaluation of good practice is considered successful because there are only 2 out of 9 people who are not very able to demonstrate or practice tidi lo o'ayabu. The process of learning arts and culture, especially dance using the Problem Based Learning model (group practice), can improve skills and increase students' enthusiasm for learning. In addition, with this Problem Based Learning model, it can help students to support each other and work together in solving problems, if there are still some students who have not mastered the dance movements, students who are able to demonstrate the dance movements help friends who have not been able to demonstrate them properly and correctly*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Berdiferensiasi pada materi Tari Tradisional menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo serta sampel adalah siswa perempuan yang berjumlah 9 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (praktek berkelompok) untuk tidi lo o'ayabu dapat dikatakan berhasil dilihat dari evaluasi teori seluruh siswa yang sudah mampu menguasai materi yang diajarkan oleh peneliti dan evaluasi praktek baik dihitung berhasil karena hanya terdapat 2 dari 9 orang yang tidak terlalu mampu memeragakan atau mempraktekan tidi lo o'ayabu. Proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan model Problem Based Learning (praktek berkelompok), dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu dengan adanya model Problem Based Learning ini dapat membantu siswa untuk saling mendukung dan berkerja sama dalam memecahkan masalah, apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai gerakan tari maka siswa yang sudah mampu memeragakan gerak tari membantu teman yang belum bisa memeragakan dengan baik dan benar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar (Suprihatinigrum, 2007:75). Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan proses yang berlangsung di dalam kelas, dimana siswa sebagai objek yang diutamakan dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan Filosofi pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, filosofi pembelajaran Ki Hajar Dewantara memiliki korelasi dengan pembelajaran berdiferensiasi (Herwina dalam Wahyuni, 2022:119). Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (Tomlinson dalam Wahyuni, 2022:119). Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait dengan minat, profil belajar dan kesiapan murid sehingga tercapai peningkatan hasil belajar (Wahyuni, 2022:119).

Faiz (2022:13) Menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas yang meliputi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbedah untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki 3 strategi dalam penerapannya, yaitu 1) Diferensiasi konten, strategi ini mengacu pada materi atau tema apa yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi konten, strategi ini mengacu pada penggunaan sumber belajar dengan cara pengelompokan sesuai kebutuhan berdasarkan kesiapan belajar, kemampuan, dan minat siswa. 2) Diferensiasi proses, strategi ini mengacu pada bagaimana siswa memahami dan memaknai materi melalui kegiatan dengan cara siswa mengerjakan tugas dan membangun pemahaman yang sama tetapi dengan dukungan, tantangan, dan kompleksitas yang berbeda. Diferensiasi proses ini menggunakan pengelompokan berdasarkan gaya belajar yaitu, gaya belajar audio visual, visual, dan kinestetik. 3) Diferensiasi produk, strategi ini mengacu pada pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui media yang disajikan oleh guru dalam bentuk esai, presentasi, transkrip audio, video, diagram, dan lain-lain (Wahyuni, 2022:67)

Model pembelajaran Problem Based Learning sangat efektif dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi (Sarie, 2022:496). Sehingga tantangan yang akan dihadapi dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar. Namun, tantangan ini akan bisa diatasi dengan mengimplementasikan metode pembelajaran Problem Based Learning. Sejalan dengan pendapat Minasari dan Susanti yaitu, metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar adalah metode Problem Based Learning (PBL). Metode PBL berdasarkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diajak untuk aktif dalam mengatasi masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Shafira, dkk 2023:49). Tujuan digunakan metode Problem Based Learning karena mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Hal ini tentu berkeanaan dengan berdiferensiasi proses.

Menilik dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) merupakan kunci dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran Problem Based Learning akan lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam proses pembelajaran tari tradisional Tidi Lo O'ayabu. Yang tercermin pada langkah-langkah pembelajaran metode Problem Based Learning.

Tari bukan sekadar gerak yang indah, tetapi juga ekspresi kebudayaan yang merefleksikan identitas, nilai, dan sejarah masyarakat. Dalam pembelajaran seni tari,

penting untuk mengedepankan kreativitas serta memahami makna filosofis di balik setiap gerakan, sehingga generasi muda tidak hanya menari, tetapi juga meresapi warisan budaya yang mereka bawa (Mimy, 2015).

Langkah-langkah metode Problem Based Learning yaitu 1) Orientasi siswa pada masalah. Pada tahap orientasi ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran tari tradisional, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan motivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih berkaitan dengan memeragakan tari Tidi Lo O'ayabu. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Pada tahap ini guru membantu siswa memahami konsep dasar tari dan mengorganisasi tugas yang berhubungan dengan masalah yang dipilih. 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok tari berdasarkan gaya belajar siswa, guru membimbing siswa dalam berlatih memeragakan gerak tari dengan hitungan, tempo, dan iringan musik. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pementasan tari untuk menunjukkan hasil dari pembelajaran. Setelah melakukan perencanaan siswa menyajikan hasil karya yang berkaitan dengan pementasan tari tradisional Tidi Lo O'ayabu. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini guru melakukan refleksi dalam bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilewati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dari tahun 2022. Kenyataannya dengan penggunaan IKM yang masih terhitung sangat mudah, tentu saja masih sering mengalami berbagai hambatan terutama dalam proses pembelajaran guru harus mengubah cara pandang dalam mendidik yang awal mulanya menggunakan kurikulum 2013 dan membiasakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran kurikulum merdeka mengacu pada pembelajaran berdiferensiasi tentu saja mata pelajaran seni budaya tidak luput dari penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu materi yang diajarkan dan menjadi fokus penelitian yaitu materi seni tari Tradisional. Materi ini terdapat di kelas VIII pada semester genap.

Hal ini menjadi alasan peneliti memilih materi tari tradisional karena materi tari tradisional merupakan kurikulum yang ada pada pembelajaran semester genap di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo sehingga cocok ketika peneliti mengadakan penelitian. Alasan peneliti memilih tari Tidi Lo O'ayabu menjadi tari yang akan diajarkan dalam materi tari tradisional, karena Tidi Lo O'ayabu sudah sangat jarang di ketahui oleh generasi sekarang atau masyarakat Gorontalo sendiri karena pertunjukan tari ini sudah jarang sekali ditemui atau di tampilkan pada masa sekarang. bahwa seni tari tidak hanya mengajarkan keterampilan fisik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa. Beliau menyatakan bahwa melalui praktik tari yang dihayati dengan baik, mahasiswa dapat mengalami proses pendewasaan diri, karena mereka mengidentifikasi diri dengan karakter tarian yang dibawakannya. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung kebebasan

berekspresi dalam gerak, sehingga mahasiswa dapat meresapi dan memahami makna mendalam di balik setiap tarian yang dipelajari (Djafar, N. 2020)

Alasan selanjutnya adalah untuk melestarikan dan menjaga tarian daerah, siswa dapat mempertahankan warisan budaya, mengenal identitas daerah, memperkuat rasa kebersamaan dan memperkuat kesadaran akan kelestarian budaya daerah. Tidi Lo O'ayabu merupakan tarian sakral yang busana, gerakan tari, formasi tari, alat tari dan semuanya bernilai moral. Sehingga itu, tarian ini tidak dibenarkan direkayasa atau dikreasikan karena dapat mengubah makna tari (Daulima, 2006:20). O'ayabu artinya kipas. Makna kipas adalah ketegaran seorang ratu rumah tangga, dalam melayani suami dan anak-anaknya serta anggota keluarga lain. Kipas adalah penyejuk, pendingin suasana, yang dimaksud adalah kebijakan dan kebijaksanaan dalam menghadapi setiap tantangan. Lahirnya tarian ini dikalangan istana, sebagai tari penyambutan tamu dari kerajaan lain, dan acara syukuran kenerhasilan kerajaan dalam kegiatan dan pembangunan pemerintahan (Daulima, 2006:41). Tari adalah bentuk tarian yang menitikberatkan pada keindahan gerak tanpa terikat oleh narasi atau alur cerita tertentu. Fokus utama dalam tari murni adalah eksplorasi unsur-unsur gerak, ritme, dinamika, dan ekspresi tubuh yang membentuk harmoni estetika. Jenis tarian ini sering kali diciptakan untuk menampilkan keterampilan teknik penari serta keindahan komposisi gerakan dalam ruang dan waktu (Sitharesmi, 2023).

Peneliti memilih pembelajaran berdiferensiasi, sebab pastinya siswa memiliki karakter yang berbeda, kemampuan awal yang berbeda, minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Untuk dapat mengakomodir perbedaan tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan. Siswa di kelas tidak ada yang sama. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, memiliki preferensi belajar yang berbeda, minat yang berbeda, atau belajar dengan kecepatan yang berbeda sehingga kesiapan belajar mereka berbeda. Berdasarkan analisis diatas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa, yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Tidak hanya dilihat dari karakter siswa, bahwa model pembelajaran juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa, menunjukkan model pembelajaran langsung atau ceramah yang diterapkan oleh guru dikatakan kurang tepat karena guru dijadikan sebagai pusat pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah juga kurang sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran seni tari, karena metode ceramah lebih cocok pada penyampaian konsep atau teori tari bukan untuk praktek tari. Maka peneliti perlu menerapkan model pembelajaran untuk mengefektifkan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa terhadap materi tari tradisional tidi lo o'ayabu. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Syamsidah dan Suryani Hamidan (2018:6) mengemukakan, bahwa problema based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah

dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan masalah akan membawa siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, sehingga dari pembelajaran bermakna siswa dapat mengingat lebih lama konsep yang mereka temukan sendiri dan siswa akan merasa lebih berkesan dengan pendekatan PBL berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dalam diri individu untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Sehingga, metode ceramah dianggap tidak sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka karena tidak mampu meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti menganggap perlu adanya penelitian untuk menelusuri lebih dalam bagaimana Pembelajaran Berdiferensiasi pada tari Tidi Lo O' Ayabu dalam bentuk penelitian yang berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Metode Problem Based Learning Materi Tari Tradisional Tidi Lo O' Ayabu pada Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo".

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu peneliti akan mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran tari di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo. pada penelitian ini peneliti mengambil data melalui fenomena yang ada. Dalam penelitian ini akan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Informasi dan data menjadi aspek utama untuk yang digunakan untuk mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini memiliki sifat yang deskriptif.

Menurut Sugiyono (2008:73) data kualitatif adalah "Data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Jadi peneliti menggunakan metode ini agar data yang akan di dapatkan lengkap, lebih mendalam sehingga tujuan peneliti dapat tercapai dengan sangat baik".

### **Tempat Penelitian**

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek setelah berada di obyek dan setelah keluar relatif tidak berubah (Sugiyono, 2010:2).

Obyek dalam penelitian adalah tari Tidi Lo O' ayabu yang akan ditarikan oleh siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Gorontalo

### **Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian teori dengan menggunakan alat ukur tertentu.

Adapun desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Desain penelitian Pre-eksperimental Design yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang mengalami pengukuran sebelum (pretest) dan setelah (posttest) pemberian perlakuan atau intervensi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan dalam variabel hasil (dependent variable) sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok subjek yang sama.

Peneliti menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok yang sama sebelum menggunakan media Explosion Box dan sesudah menggunakan media Explosion Box. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut (Sugiyono, 2017:114-115).

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi merupakan teknik pengamatan yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis (Khatimaah & Restu, 2017 : 80). Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang lain, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2011:196).

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran pada objek penelitian yaitu di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo lebih tepatnya di kelas VIII. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang Nampak dalam suatu gejala penelitian. Dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang di perlukan dalam pengkaji suatu objek penelitian.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Rosaliza, 2015 : 71).

Wawancara merupakan sebuah interaksi komunikasi yang berupa percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian yang akan dilakukan. Proses ini dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berupa tulisan, gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono,

2011:326). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk memberi gambaran yang nyata mengenai kegiatan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung serta video pada saat evaluasi untuk memperkuat sebagai bukti yang kuat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 7 Kota Gorontalo merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Achamd Nadjamudin, Kelurahan Limba U Dua, Kota Selatan, Kota Gorontalo, Gorontalo. SMP Negeri 7 Kota Gorontalo berdiri sejak tahun 1982 dengan luas tanah 6,700 M2 dan sesuai dengan SK izin operasional, sekolah ini sudah beroperasi pada tahun 1982 dengan status kepemilikan pemerintah daerah. Sekolah ini sudah berakreditasi A dibawah pimpinan ibu Hj. Suharti Dama, S.Pd.

Jumlah tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo berjumlah 30 orang, yang terdiri dari guru tetap 16 orang dan guru honor 14 orang. Jumlah siswa SMP Negeri 7 Kota Gorontalo tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 266 siswa dimana siswa kelas XI berjumlah 117 orang, siswa kelas VIII berjumlah 75 orang, dan siswa kelas VII berjumlah 74 orang.

SMP Negeri 7 Kota Gorontalo memiliki gedung dengan 16 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 lapangan, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang ibadah, ruang UKS, ruang tata usaha, WC.

Sebelum penelitian dilakukan oleh peneliti selama 8 kali di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo ini peneliti telah menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Dalam perancangan ini, peneliti menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo dimana proses pembelajaran tersebut akan dikaukan selama kurang lebih 2 bulan atau selama 8 kali pertemuan. Tujuan agar supaya proses pembelajaran didalam kelas tersusun secara sistematis sehingga dapat mencapai standar kopetensi yang telah ditentukan.

Cara yang akan dilakukan untuk memenuhi kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya langkah-langkah pembelajaran ini guru atau peneliti dapat memperkirakan tindakan yang akan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terkontrol.

Berdasarkan tabel diatas, siswa bernama Fadila Amalia Adam yang merupakan peserta kelompok 1 dapat dilihat bahwa Fadila memperoleh nilai 100 dengan kategori A (Sangat Baik) dalam proses pembelajaran memeragakan tari tradisional tidi lo o'ayabu dari segi wiraga dapat melakukan dengan benar 3 unsur wiraga ini menunjukkan bahwa Fadila sudah memenuhi dalam memeregakan bentuk gerak, tumpuan kaki, gerak lengan, gerak leher, dan koordinasi gerak, Fadila juha memenuhi wirama, wirasa, dan wirupa dapat dilihat dengan mendapatkan pont 4. Fadila tetap memperoleh nilai yang sangat baik pada kriteria lainnya dan hal inilah yang dapat menunjang nilai Fadila tetap berada pada kategori A (Sangat Baik), dengan pata memperthankan nilai.

Berdasarkan tabel diatas, siswa bernama Harlin dapat dilihat memperoleh nilai baik dalam proses memeragakan tari tradisional tidi lo o'ayabu. Dari segi wirama atau disebut dengan bentuk gerak, tumpukan kaki, gerak leher, dan koordinasi gerak mendapatkan angka 3, hal ini menunjukkan bahwa Harlin perlu meningkatkan wiraga yang telah diberikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Meskipun begitu, Harlin tetap memperoleh nilai yang cukup baik pada kriteria lainnya dan hal inilah yang menunjang nilai Harlin tetap berada pada kategori B (baik), meskipun harus memperbanyak latihan agar memperoleh nilai yang lebih memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah pembahasannya:

Penggunaan model Problem Based Learning ini berlangsung selama 8 kali pertemuan yang diadakan di sekolah SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, peneliti melakukan penelitian ini dikelas VIII-B yang berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 9 orang. Hasil yang diperoleh peneliti adalah siswa kelas VIII-B sangat aktif di dalam kelas ketika peneliti mempraktekan gerak di depan kelas.

Pembelajaran Tidi Lo O'ayabu Menggunakan model Problem Based Learning Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning yang diterapkan oleh peneliti, ditunjuk untuk memperoleh pembelajaran yang lebih berfokus pada proses dan hasil bimbingan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa-siswa. Peneliti menggunakan model ini dengan tujuan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pendekatan yang lebih mengembangkan keterampilan siswa, dimana siswa lebih aktif dan ikut serta dalam pembelajaran yang berbasis teori dan pembelajaran yang berfokus pada praktek. model ini sejalan dengan pendapat Arends (2007:43) bahwa Problem Based Learning (PBL) pada esensinya PBL dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan menyelesaikan masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa dan menjadi pelajar yang mandiri.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan model Problem Based Learning, diharapkan siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri dan mampu berkerja sama dengan baik untuk melakukan gerakan yang diajarkan oleh peneliti. Setiap kelompok diharapkan dapat melakukan gerakan sesuai yang diarahkan peneliti, setiap kelompok mendapatkan masalah yang sama yaitu terdapat beberapa orang siswa yang belum mampu melakukan atau memeragakan gerak tari. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus saat peneliti mengajarkan gerak tari, untuk menyelesaikan permasalahan ini dibutuhkan kerjasama antara anggota kelompok, anggota kelompok yang dianggap sudah mampu memeragakan gerak tari mengajarkan siswa yang belum bisa memeragakan gerak tari. Pembelajaran di kelas VIII-B dimana siswa diharapkan dapat mendeskripsikan tari tradisional tidi lo o'ayabu, mampu mengidentifikasi ragam gerak tari tidi lo o'ayabu, siswa memberikan contoh ragam gerak tari tidi lo o'ayabu, serta siswa dapat memeragakan tari tradisional tidi lo o'ayabu dengan menggunakan unsur pendukung tari sesuai iringan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo tentang model Problem Based Learning (praktek berkelompok) untuk pembelajaran tidi lo o'ayabu pada siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo dapat dikatakan berhasil karena, dilihat dari evaluasi teori seluruh siswa sudah mampu menguasai materi yang diajarkan oleh peneliti dan evaluasi praktek dihitung berhasil kerna hanya terdapat 2 dari 9 siswa yang tidak terlalu mampu memeragakan atau mempraktekan tidi lo o'ayabu.

Proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari dengan menggunakan model Problem Based Learning (praktek berkelompok), dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu dengan adanya model Problem Based Learning ini dapat membantu siswa untuk saling mendukung dan berkerja sama dalam memecahkan masalah, apabila masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai gerakan tari maka siswa yang sudah mampu memeragakan gerak tari membantu teman yang belum bisa memeragakan dengan baik dan benar

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, dkk. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*. 14 (1).
- Arends. 2007. *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daulima, Farha., dan Reiners Bila . (2006). *Mengenal Tarian Daerah Tradisional dan Klasik Gorontalo*. Indonesia : Forum Suara Perempuan, LSM Mbu'i Bungale
- Djafar, Nurlia. 2023. Pembelajaran Tari Tidi Lo O'ayabu di SMK N 1 Suwawa Sebagai Bentuk Objek Pemajuan Kebudayaan di Daerah Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*. 13 (2).
- Djafar, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanaman Nilai Karakter Mahasiswa Sendratasik FSB UNG Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. Universitas Negeri Gorontalo.
- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. Riau: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Febrianti, dkk. 2023. Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. 66 (01).
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hidayati, Nurul & Khairulyadi. 2017. Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah*. 2 (2).
- Hosman (Ed). 2014 *Pendekatan Sainifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Khaatimah, Husnul & Restu Wibawa. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2 (2).
- Kristiani dkk, 2021. Model Pengembangan Berdiferensiasi (Differentiated Instruction).
- Lestari, Yuli Puji, dkk. 2018. Menerapkan PBL (Problem Based Learning) Berbatuan Media Papan Catur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 4 (1).
- Majid, Abdul, 2017. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musramona, 2022. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mempraktekkan Elemen Gerak Tari Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas VII-1 SMPN 1 Limboto" (Skripsi) Universitas Negeri Gorontalo
- Pulukadang, M. A. (2015). Teknik Permainan Polopalo Berbasis Notasi (Studi Pola Permainan Bernada Diatonis di Kabupaten Gorontalo). Universitas Negeri Gorontalo.
- Sitharesmi, R. D. (2023). Analisis Tari. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.